

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LIQUID DISPLAY*
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MAN 2 KOTA MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

NISA WAHYU AMALIA

NIM. 201200360

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Amalia, Nisa Wahyu. 2024. *Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display Dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man 2 Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, Mpd.

Kata Kunci: Media *Liquid Crystal Display*, Minat Belajar, Konsentrasi Belajar.

Konsentrasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Karena konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada suatu objek yang sedang diamati atau sedang berlangsung dalam pembelajaran. Agar pemusatan perhatian dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan pengajar tidak kekurangan tenaga. Maka, sebagai pengajar harus bisa bervariasi dalam penyampaian materi bukan hanya berpatok pada metode ceramah akan tetapi, juga bisa menggunakan media sebagai alat bantu seorang pengajar dalam mengajar media pembelajaran mencakup semua sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi selama proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk merangsang pemahaman dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh media *Liquid Crystal Display* terhadap konsentrasi belajar, (2) pengaruh minat belajar terhadap konsentrasi belajar; dan (3) pengaruh media *Liquid Crystal Display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data dengan rumus statistik, yaitu teknik analisis data regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik random sampling.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) persamaan *coefficients* $Y = 52.471 + 0.731.X_1$ dengan *P-value* $0.002 < 0.05$ yang H_1 diterima dan *R Square* 0.126 di presentasikan sebesar 12.6% sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara media *Liquid Crystal Display* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Kota Madiun sebesar 12.6% , (2) persamaan *coefficients* $Y = 108.430 + (-0.423).X_1$ dengan *P-value* $0.005 < 0.05$ yang H_1 diterima dan *R Square* 0.101 di presentasikan sebesar 10.1% sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Kota Madiun sebesar 10.1% dan (3) persamaan *coefficients* $Y = 79.403 - 0.660.X_1 + (-0.370).X_2$ dengan *P-value* $0.000 < 0.05$ yang H_1 diterima dan *R Square* 0.203 di presentasikan sebesar 20.3% sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara media *Liquid Crystal Display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI Man 2 Kota Madiun sebesar 20.3% .

ABSTRACT

Amalia, Nisa Wahyu. 2024. *The Influence of Using Liquid crystal Display Media and Interest in Learning on Study Concentration in the Subject of History of Islamic Culture Man 2 Students in Madiun City.* **Thesis.** Departement of islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor : Dra. Aries Fitriani, Mpd.

Kata Kunci: *Liquid Crystal Display Media, Interest in Learning, Concentration in Learning.*

Learning concentration is an important aspect in the educational process that influences student academic achievement. Because learning concentration refers to the student ability to focus attention on an object that is being observed or is taking place in learning. So that concentration of attention in learning can run well and teachers do not lack energy. So, as a teacher, you must be able to vary the delivery of material, not only based on the lecture method, learning media as a tool to help a teacher in teaching. Learning media includes all the means used to send messages or information during the teaching and learning process, with the aim of stimulate understanding in the learning process.

This research aims to determine (1) the influence of liquid crystal display media on learning concentration, (2) the influence of learning interest on learning concentration; and (3) the influence of liquid crystal display media and learning interest on learning concentration.

This research was designed using a quantitative approach method. By using data collection techniques using questionnaires, while data analysis is used using data analysis techniques with statistical formula, namely simple linear regression data analysis techniques and multiple linear regression. In this study, researchers took a sample of 75 respondents using random sampling techniques.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) equality coefficients $Y = 52.471 + 0.731.X_1$ with $P\text{-value } 0.002 < 0.05$ the H_1 is accepted and $R\text{ Square } 0.126$ presented as a percentage 12.6% so there is a significant influence between liquid crystal display media on the learning concentration of class XI Man 2 Madiun city by 12.6% (2) equality coefficients $Y = 108.430 + (-0.423).X_1$ with $P\text{-value } 0.005 < 0.05$ the H_1 is accepted and $R\text{ Square } 0.101$ presented as a percentage 10.1% so there is a significant influence between interest in learning on the learning concentration of class XI Man 2 Madiun City by 10.1% and (3) equality coefficients $Y = 79.403 - 0.660.X_1 + (-0.370).X_2$ with $P\text{-value } 0.000 < 0.05$ the H_1 is accepted and $R\text{ Square } 0.203$ presented as a percentage 20.3% so there is a significant influence between the liquid crystal display media on learning interest and learning concentration of student in the subject of history of islamic culture class XI Man 2 Madiun City amounting to 20.3%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nisa Wahyu Amalia
NIM : 201200360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man 2 Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Tanggal, 02 April 2024


Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

NIP. 19690107199932001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I

NIP. 19730625200312100

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Nisa Wahyu Amalia
NIM : 201200360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display (LCD)*
dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man 2 Kota Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024




dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan,

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024

Ponorogo, 28 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Ed., M.Ag.
NIP. 196307051909031001

Tim Penguji :
Ketua sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (.....) 
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. (.....) 
Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. (.....) 



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Wahyu Amalia
NIM : 201200360
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display (LCD)*
dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man 2 Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 6 Juni 2024

Penulis



Nisa Wahyu Amalia
201200360



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Wahyu Amalia
NIM : 201200360
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun/ 18 November 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display (LCD)*
dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa
MataPelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man 2 Kota Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 09 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



NISA WAHYU AMALIA

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsentrasi belajar merupakan aspek kritis dalam proses pembelajaran yang memengaruhi seberapa efektif seseorang dalam menyerap dan memproses informasi. Dalam konsentrasi belajar terdapat suatu komponen indikator yang dapat mempengaruhi pemusatan perhatian siswa yaitu perilaku kognitif yang menyangkut masalah pengetahuan informasi, perilaku afektif yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi, perilaku psikomotrik yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan.¹

Faktanya, konsentrasi belajar atau pemusatan perhatian menjadi momok penting yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam berkonsentrasi merupakan permasalahan dalam belajar yang sering dihadapi siswa seperti bermain sendiri berbicara sendiri yang dimana pada usia menginjak remaja diharapkan memiliki kemampuan untuk menunjukkan perilaku sebagai peserta didik yang baik dan dapat fokus pada apa yang disampaikan. karena hal itu akan menjadi kendala dalam tercapainya suatu keinginan dan bukan hanya itu saja kesulitan dalam berkonsentrasi juga terdapat pada penyediaan media sebagai penunjang pembelajaran.²

Konsentrasi belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk memusatkan perhatian pada pelajaran, fokusnya terdapat pada isi materi

¹ Diana Aprilia, Kadek Suranata, dan ketuk Dharsana, "Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja". (*e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol.2, no. 1, Tahun 2014 (diakses pada tanggal 12 Januari 2024))

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta 2012), 181

pembelajaran dari proses memperolehnya. Jika konsentrasi peserta didik rendah, bisa dikatakan bahwa peserta didik tidak menikmati proses belajar yang dilakukan.³

Hal ini terjadi karena ada kesulitan konsentrasi pada peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa di antaranya berasal dari diri peserta didik sendiri, seperti kurang minat terhadap materi pelajaran, kurangnya motivasi, kesulitan dalam mengikuti perkembangan pembelajaran atau masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi konsentrasi peserta didik, seperti suasana kelas dan kebutuhan individu siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu alat dan media yang digunakan guru tidak bervariasi dalam penggunaan pada proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus memahami permasalahan yang kerap terjadi pada siswa agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan minat belajar siswa akan semakin tinggi. Jadi, konsentrasi belajar adalah upaya individu untuk fokus sepenuhnya pada suatu objek atau aktivitas tertentu, tanpa terganggu oleh stimulus yang tidak relevan.⁵

Konsentrasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk peserta didik. Agar pemusatan perhatian dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan pengajar tidak kekurangan tenaga. Maka, sebagai pengajar harus bisa bervariasi dalam penyampaian materi bukan hanya berpatok pada metode ceramah akan tetapi, juga bisa menggunakan media sebagai alat bantu

³ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), 239

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 24

⁵ Sukri, A, dan Purwanti E, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym", (*JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 2013), 1

seorang pengajar dalam mengajar media pembelajaran mencakup semua sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi selama proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk merangsang pemahaman dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang dinamis dan efektif sulit dicapai jika guru hanya mengandalkan kemampuan berbicara tanpa memperhatikan aspek strategis lainnya. Materi pembelajaran juga sulit diterima jika hanya disampaikan secara abstrak tanpa pengalaman konkret.⁶ Pembelajaran dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display* dapat menarik perhatian siswa. Guru tidak hanya menggunakan buku saja akan tetapi juga menggunakan media LCD proyektor sebagai perantara dalam pembelajaran.⁷

Media *Liquid Crystal Display* adalah perangkat yang digunakan untuk mengomunikasikan sesuatu dalam bentuk pesan. Penggunaan teknologi yang sudah diterapkan kurang lebih dari tahun 2013 sangatlah membantu dalam penyampaian materi.⁸ Dalam pembelajaran melalui sebuah perantara LCD yang dimana hal ini dipilih atas pertimbangan yang utama agar tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya media yang menunjang proses pembelajaran dengan berbasis teknologi seperti LCD maka konsentrasi belajar siswa akan menjadi terarah.⁹

⁶ Siti Zazak Soraya, Yuyun Sukmawati, "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 no. 1, (2023): 35

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 24

⁸ Anissatur Rosidah, S.Ag.,M.Pd.I., *Wawancara* (Man 2 Madiun, 12 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB)

⁹ Mohammad Boby Habibi, *Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)

Sebelumnya, dengan adanya sarana dan prasana secara lengkap mendukung proses pembelajaran akan meningkatkan minat belajar terhadap siswa. Akan tetapi jika sarana dan prasarana dalam penyediaanya kurang juga akan berpengaruh pada minat belajar siswa.¹⁰

Minat belajar merupakan kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, minat belajar sangat penting untuk mendorong atau tertarik untuk mempelajari, mengeksplorasi, atau mengagumi sesuatu. Ini mencerminkan ketertarikan yang kuat terhadap subjek tertentu dan seringkali terkait dengan kebutuhan yang dirasakan. Semakin besar minat terhadap suatu objek, semakin tinggi intensitas pembelajaran terhadapnya, sesuai dengan tingkat kebutuhan dan minat yang ada. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, tidak menutup kemungkinan minat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini karena siswa tertarik untuk selalu belajar terus menerus.¹¹

Pada pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan di Man 2 Madiun terdapat berbagai permasalahan yang membuat konsentrasi siswa atau pemusatan perhatian tidak ada yaitu bermain sendiri dengan menggunakan *handphone*, berbicara suatu hal yang bukan materi yang sedang diajarkan, media yang digunakan kurang jernih, hal ini yang menjadi fokus permasalahan yang diperoleh pada proses pengamatan.¹²

¹⁰ Erwin Syahputra, *Pengaruh Motivasi Belajar Sarana Prasarana Belajar*, (Universitas Islam Kediri, 2015), 50-56

¹¹ Ibid, 122

¹² Fridaram, O., Istarini, E., Cicilia, P.G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw". *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2021). 1(2), 161-170

kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena tanpa penyelesaian yang tepat siswa tidak akan meraih apa yang diinginkan. Untuk itu, perlu adanya sebuah penyelesaian sebagai seorang pendidik. Pendidik harus mempunyai strategi untuk menyelesaikannya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai konsentrasi belajar siswa dengan melalui penggunaan media *liquid crystal display* dan minat belajar. Hal ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering terjadi di antara siswa terkait dengan kurangnya konsentrasi belajar. Karena konsentrasi menjadi krusial dalam memulai proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display (LCD)* Dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 MADIUN”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penerapan media *Liquid Crystal Display* dalam proses mengajar.
2. Minat belajar terhadap diri peserta didik.
3. Kurangnya konsentrasi belajar yang dialami peserta didik.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

¹³ Dewi, P. *Teaching Reading To Young Learners Through Visualization Strategi*. First English and Literature International Conference, 1(2), 178-182.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan sebagainya, dan agar permasalahan yang dibahas lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini difokuskan terhadap:

1. Penerapan Media *Liquid Crystal Display* melalui power point dan video di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai tokoh-tokoh pembaharu islam, Tahun Ajaran 2023/2024 Semester genap Man 2 Kota Madiun.
2. Minat Belajar peserta didik di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai tokoh-tokoh pembaharu islam, Tahun Ajaran 2023/2024 Semester genap Man 2 Kota Madiun.
3. Konsentrasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai tokoh-tokoh pembaharu islam, Tahun Ajaran 2023/2024 Semester genap Man 2 Kota Madiun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah media *liquid crystal display* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 MAN 2 KOTA MADIUN?

2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 MAN 2 KOTA MADIUN?
3. Apakah media *liquid crystal display* dan minat belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 Man 2 Madiun?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah media *liquid crystal display* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 Man 2 Madiun.
2. Untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 Man 2 Madiun.
3. Untuk mengetahui Apakah media *liquid crystal display* dan minat belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS 1, 2 dan XI Model 2 Man 2 Madiun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Kontribusi tersebut antara lain:

1. Teoretis

Diharapkan dapat menjadi khazanah pengetahuan atau sumbangan pemikiran untuk peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

2. Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, dapat dipergunakan siswa/peserta didik sebagai bahan pembelajaran yang bertujuan untuk :
 - 1) Meningkatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan.
- b. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian yang telah dilakukan.
- c. Bagi Institusi Pendidikan, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pendidikan dan pembelajaran pemecahan masalah seluruh warga sekolah atau madrasah serta penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis penelitian sehingga secara otomatis dapat meningkatkan mutu pengajaran di sekolah atau madrasah.

G. Sistematika Pembahasan

Susunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu dalam awal terdapat bab I, II dan III, kemudian untuk bagian isi terdapat pada bab IV dan selanjutnya pada bagian penutup terdapat pada bab V. agar lebih terstruktur, pembahasan dalam laporan ini akan diorganisir ke dalam lima bab yang mencakup:

BAB I : Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah mengenai pengaruh penerapan media LCD dan minat belajar terhadap konsentrasi siswa, identifikasi masalah yang memuat mengenai fenomena masalah yang akan menjadi pembahasan, pembatasan masalah yang memuat fokus penelitian, karena penelitian harus memiliki batasan agar cakupan masalah tidak terlalu besar, perumusan masalah yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan subjek penelitian yaitu pengaruh penerapan media LCD dan minat belajar terhadap konsentrasi siswa, tujuan penelitian agar kita dapat mengetahui pengaruh pembelajaran visualisasi berbasis media LCD dan minat belajar terhadap konsentrasi siswa, manfaat penelitian, rangkaian pembahasan (sistematika pembahasan) yang secara singkat menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan.

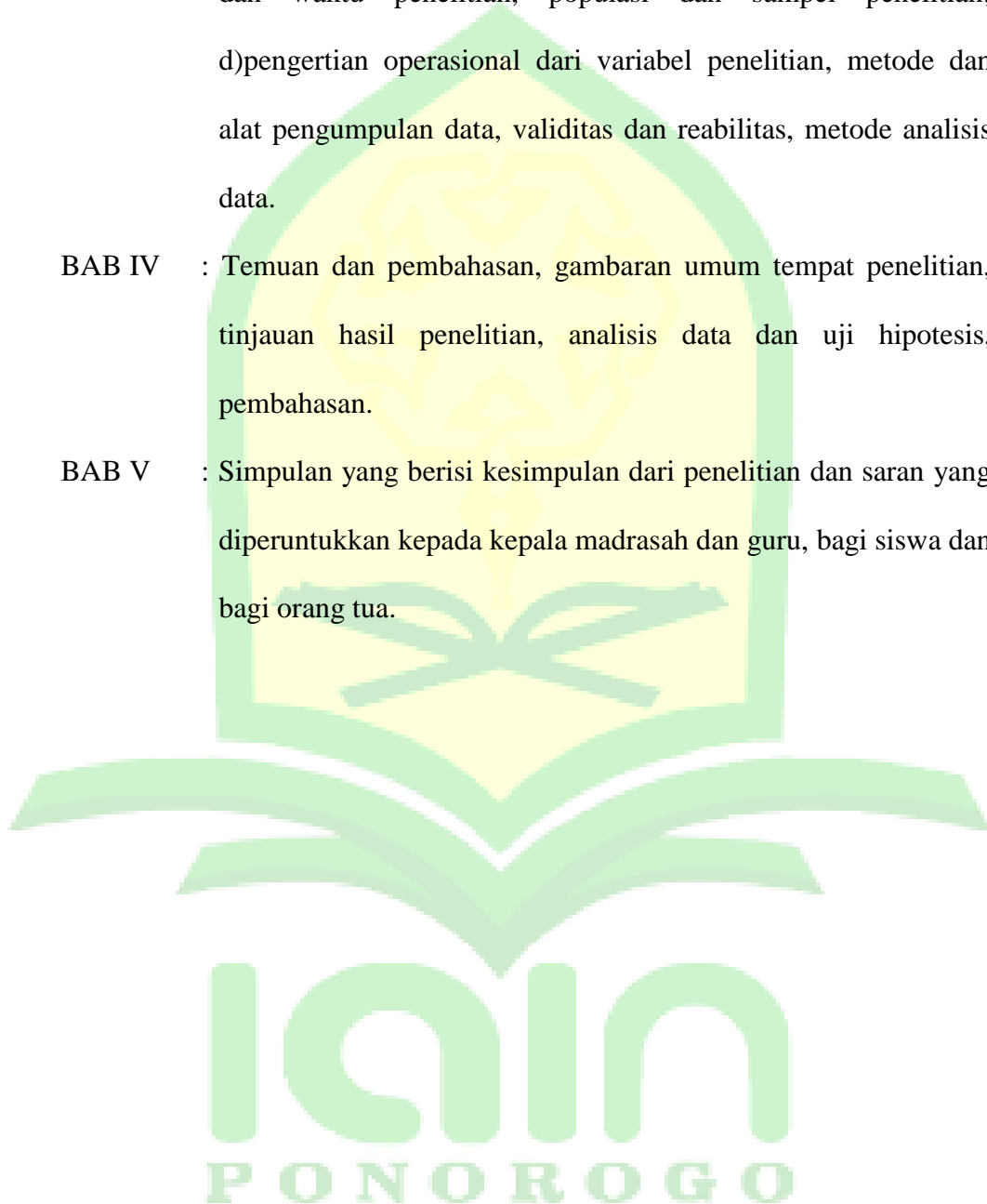
BAB II : Kajian Pustaka yang berisi, tinjauan teori tentang pengertian *liquid crystal display (LCD)*, minat belajar dan konsentrasi belajar, analisis penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *liquid crystal display (LCD)*, minat belajar dan konsentrasi belajar, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian tentang pengaruh penerapan media *liquid crystal display (LCD)* dan minat belajar terhadap konsentrasi siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Bagian ini berisi teori-teori yang akan diuji dengan menggunakan metode statistik, sesuai dengan sifat

penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori yang ada.

BAB III : Metode Penelitian mencakup, pendekatan dan jenis studi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian; d) pengertian operasional dari variabel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reabilitas, metode analisis data.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, gambaran umum tempat penelitian, tinjauan hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, pembahasan.

BAB V : Simpulan yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang diperuntukkan kepada kepala madrasah dan guru, bagi siswa dan bagi orang tua.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian konsentrasi belajar

Konsentrasi (pemusatan perhatian) merupakan perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain.¹⁴

Sedangkan belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa hal ini belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.¹⁵

Konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan fikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan

¹⁴ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pers, 2010) 81

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), 26

menghitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Disamping itu dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

1. Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.
2. Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
3. Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup.¹⁶

b. Kriteria konsentrasi belajar

Klasifikasi perilaku belajar dapat menunjukkan bahwa siswa berkonsentrasi ketika mengikuti proses pembelajaran oleh sebab itu dalam klasifikasi ini terbagi menjadi 4 komponen yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotorik dan perilaku bahasa. Maka dari itu, berikut pemaparan mengenai ke empat kriteria konsentrasi belajar:

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:

¹⁶ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 24.

- a. Ingatan
 - b. Pemahaman
 - c. Penerapan
 - d. Evaluasi
2. Perilaku efektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
- a. Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu.
 - b. Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
 - c. Penghayatan.
3. Perilaku psikomotor, pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
- a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
 - b. Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.¹⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar

Terdapat beberapa penyebab dari sulitnya konsentrasi pada peserta didik. Beberapa di antaranya bersumber dari diri peserta didik sendiri, seperti kurang minat pada materi yang diajarkan, kurangnya motivasi, kesulitan mengikuti perkembangan pembelajaran, atau masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi. Selain itu, faktor

¹⁷ Diana Aprilia, Kadek Suranata, dan ketuk Dharsana, "Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja". (*e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol.2, no. 1, Tahun 2014*) diakses pada tanggal 12 Januari 2024

lingkungan juga dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik, seperti suasana kelas yang kurang nyaman atau kurang variatif, atau metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Selain hal diatas, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar sebagai berikut:

1. Kualitas Media *Liquid Crystal Display*, resolusi dan kejernihan gambar pada layar *LCD* mempengaruhi kenyamanan mata dan tingkat fokus. Layar dengan resolusi tinggi dapat menampilkan teks dan gambar dengan lebih jelas, sehingga mengurangi kelelahan pada mata dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.¹⁹
2. Refresh rate layar *Media Liquid Crystal Display*, refresh rate layar *LCD* yang diukur dalam Hertz (Hz) mempengaruhi seberapa mulus gambar yang ditampilkan, refresh rate yang lebih tinggi dapat mengurangi flicker dan motion blur, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan kenyamanan saat belajar.²⁰
3. Cahaya Latar (Backlight), dalam hal ini intensitas dan kualitas latar pada layar *LCD* mempengaruhi visibilitas dan kenyamanan visual. Cahaya yang terlalu terang atau terlalu redup dapat menyebabkan ketegangan mata yang dapat mengganggu konsentrasi siswa²¹

¹⁸ Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P.G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw". *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), (2013), 161-170

¹⁹ Torkzadeh, G., & Koufteros, X., "The Moderating Effect in end User Computing Satisfaction Model", (*Journal of Management Information Systems*, 10(4)), (1994), 187-214

²⁰ Smarloka, C, "Tecnology Integration For The New 21st Century Learner", (*Journal Delta Pi Epsilon*), 50(1), (2008), 9-22

²¹ Seedy, J. E., & ShawMcMinn, P.G., *Diagnosing and Treating Computer-Relate Vision Problem*. (Elsevier Healty Sciences). (2002), 181

4. Kondisi Emosional Positif, minat belajar yang tinggi seringkali dikaitkan dengan kondisi emosional yang positif, seperti perasaan senang dan puas saat belajar. Emosi positif ini dapat mengurangi stres dan kecemasan, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dengan baik.²²
5. Lingkungan Belajar yang Mendukung, dalam minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Karena lingkungan yang mendukung seperti suasana kelas yang kondusif dan dukungan dari guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa.²³

2. Media Liquid Crystal Display (LCD)

a. Pengertian media

Media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Dengan adanya media maka proses mengajar akan mudah untuk dipahami dan lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media bisa diartikan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan interaksi antara pelajar.²⁴

Bila ditelaah lagi, media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tercapainya proses mengajar. Dengan tersedianya media yang menjadi sarana bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran agar efektif dan efisiensi dalam

²² Pekrun R, Goetz T, Titz, W & Perry R P, *Academic Emotions in Student Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative*, (Educational Psychologist, 37(2), 2002), 91-105

²³ Fraser, B. J. "Classroom Environment Instrumen Development, Validity and Applications, (*Application, Learning Envrnments Research*, 1(1), Tahun 1998), 7-33

²⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), 12

mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media dalam mengajar memiliki manfaat yang dimana dalam media pembelajaran bisa memperjelas penyajian informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan guru tidak kehabisan tenaga.²⁵

Media dalam mengajar memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar dengan adanya media, materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut tujuan dari adanya media dalam proses mengajar:

- a. Mempermudah pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.²⁶

b. Fungsi media

Karena media merupakan sebuah perantara yang sangat penting dalam menunjang pengajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Maka sebagai pengajar sebelum menggunakan media ajar dalam proses mengajar harus mengetahui terlebih dahulu mengenai fungsi dari media. Berikut fungsi dari media dalam proses mengajar:

- a. Fungsi motivasi, dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 24-25

²⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 5

Sehingga memudahkan siswa mempelajari materi dengan pelajaran dan dapat meningkatkan gairah dalam belajar.

- b. Fungsi kebermaknaan, melalui penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis materi pembelajaran.
- c. Fungsi Individualitas, media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²⁷

c. Prinsip penggunaan media

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik dan kepentingan guru.
- b. Media yang akan digunakan oleh pendidik harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi.
- f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya.²⁸

²⁷ Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 74

²⁸ Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 75-76

d. Pemilihan media

Setelah mengetahui tujuan, fungsi dari media sebagai penunjang mengajar dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan pilihan media yang akan digunakan. Pertimbangan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi sebuah pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai:

1. Tujuan pengajaran.
2. Bahan Mengajar.
3. Metode Mengajar.
4. Tersedia alat yang dibutuhkan.
5. Pribadi pengajar.
6. Kondisi siswa, minat dan kemampuan pembelajar.
7. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.²⁹

e. Jenis- jenis media

1. Media Cetak

Media berbasis cetak merupakan media pembelajaran visual yang membuatnya melalui proses percetakan. Media ini menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang dilustrasikan sehingga dapat ditangkap oleh indera penglihatan peserta didik untuk memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.³⁰

2. Media Audio-Visual

²⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 6

³⁰ Unang Wahidin, "Implementasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", (*Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018)), 7

Media berbasis audio-visual bisa untuk menyampaikan informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media jenis ini mempunyai kemampuan yang baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio visual dibagi menjadi dua yaitu yang pertama audio visual diam –diam yang menampilkan suara dan gambar. Sedangkan yang kedua audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti dalam film suara dan video kaset.³¹

3. Media Yang Diproyeksikan

Media jenis ini memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip. Overhead transparansi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Saat ini, media jenis ini sudah tidak digunakan lagi untuk media pembelajaran.³²

f. Pengertian *liquid crystal display*

Liquid Crystal Display merupakan sebuah alat yang biasa digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian materi. *Liquid crystal display* bisa disebut juga dengan alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan. *Liquid crystal display* memakai daya paling sedikit (W/cm^2). LCD

³¹ Sapto Haryoko, “Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai alternatif Optimalasi Model Pembelajaran”, (*Jurnal Edukasi Elektro* 5, no 1 (2009)), 3

³² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 58

merupakan panel yang tidak memancarkan radiasi berbahaya apapun yang merupakan keunggulan tambahan dibandingkan dengan CRT. Sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar yang dapat dipancarkan ke layar.³³

Menurut kutipan yang ditulis oleh Arsyad menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran misalnya dengan menggunakan *Liquid Crystal Display* dapat menarik minat belajar siswa. Guru tidak hanya menggunakan buku saja akan tetapi juga menggunakan media LCD proyektor. Karena dalam penggunaan *Liquid crystal display* ini diharapkan dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media LCD diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.³⁴

Dalam penggunaan proyektor yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran lebih berjenis modern atau bisa disebut dengan LCD. Perbedaan dengan proyektor lama (OHP) ialah dengan cara menyajikannya tentu lebih efisien dibandingkan zaman dahulu. Karena LCD dalam penggunaannya hanya menggunakan kain ataupun

³³ Birendra Bahadur, *Liquid Crystal Display* (London: Science Publisher, Inc. by OPA Ltd 1984), 5

³⁴ Sarminto, Parijo dan Utomo, "Pembelajaran Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Pendidikan*, 9 no 10 (2016):1

benda datar yang berfungsi untuk memantulkan cahaya ke permukaan kain atau bidang datar tersebut.³⁵

g. Jenis – jenis *liquid crystal display*

- a. Proyektor jenis LC-5200. Proyektor model ini belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebab pengadaanya cukup mahal. Untuk mengoperasikan atau menggunakan proyektor ini membutuhkan dan menggunakan bantuan computer. Program informasi di desain melalui program computer dengan *power point (Slide)*.
- b. Jenis *Liquid Crystal Display* diantaranya: PLC-XW20A, PLC-XU38, PLC-XU40, PLC-XP46 dan PLV-21. Alat ini selalu mengalami perkembangan dengan berbagai modelnya.³⁶

h. Kelebihan dan kekurangan *liquid crystal display*

Akan tetapi dalam penggunaan media berbasis LCD ini tidak serta merta berjalan mulus akan tetapi juga terdapat kendala yang mungkin saja bisa terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum kita sebagai guru menggunakan media LCD kita harus mengetahui apa saja kekurangan dan juga kelebihan yang dimiliki oleh media LCD:

1. Kelebihan *Liquid Crystal Display*
 - a. Menghasilkan warna yang sangat baik.
 - b. Intensitas cahaya tinggi. Tipe proyektor paling kuat.

³⁵ Afukurrohman, *Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Nurul Huda Serang Cilacap*, (Skripsi: Institut Agama Islam Imam Ghazali, Cilacap, 2011), 22-23

³⁶ Ibid, 125

- c. Pantulan proyeksi terlihat jelas pada ruangan yang terang sehingga guru dan murid tetap dapat melihat.
 - d. Dapat menjangkau kelompok besar.
 - e. Mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi.
2. Kekurangan dari media LCD yaitu :
- a. Penggantian *light bulb* yang cukup mahal.
 - b. Listrik pada ruangan atau lokasi penyajian harus ada.
 - c. Lebih mudah panas, membutuhkan ekstra pendingin untuk menghindari gangguan pada proyektor akibat panas.
 - d. Warna menjadi kekuningan setelah 1000 jam pemakaian.³⁷

i. Media *liquid crystal display*

Jadi, dalam pembahasan yang telah dijabarkan diatas. Maka kita dapat menjelaskan bahwasanya media *Liquid Crystal Display* merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran melalui sebuah perantara LCD yang dimana hal ini dipilih atas pertimbangan yang utama agar tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dalam pemilihan media ini menggunakan media audio visual dengan melalui proyektor *LCD*. Teknologi ini merupakan sebuah temuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa bentuk stimulus di atas sehingga pembelajaran lebih optimal. Namun, masalah yang timbul tidak semudah yang dibayangkan oleh pengajar yang mempunyai

³⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media,2016). 4-5

kemampuan untuk merealisasikan pembelajaran dengan menggunakan LCD. Sebab kebanyakan pengajar yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menghadirkan program ini dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan audio visual melalui LCD akan memberikan minat bagi pembelajaran. Sebuah media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat dan media harus meningkatkan minat belajar. Maka, penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan minat dan merangsang belajar serta mengingat apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dan belajar dan dalam memberikan tanggapan. Untuk menggunakan media audio visual melalui LCD juga membutuhkan bantuan dari komputer. Dengan bantuan komputer seorang pengajar dapat mendesain berbagai program pengajaran sesuai dengan materi, metode dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁸

Kemudian, dalam penggunaan LCD ini mempunyai manfaat yang sangat banyak sebagai media atau alat dalam pembelajaran seperti dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa dan dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.³⁹

³⁸ Mohammad Boby Habibi, *Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017). 24

j. Indikator Media *Liquid Crystal Display*

Penggunaan media *liquid crystal display* dalam proses pembelajaran merupakan cara yang efektif digunakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam penggunaannya harus mengetahui apa saja klasifikasi yang dapat diukur melalui 5 indikator yaitu:

1. Media pendukung presentasi dengan menggunakan perantara powerpoint yang disertai video.
2. Berkomunikasi dengan baik antara guru dan siswa.
3. Menyajikan materi secara jelas dengan menampilkan penjelasan melalui power point..
4. Menciptakan materi pembelajaran yang baik.
5. Mengaitkan materi dengan video yang ditaukan dengan media LCD melalui youtube.⁴⁰

k. Pengaruh Media *Liquid Crystal Display* Terhadap Konsentrasi Belajar

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi sebuah solusi bagi pendidik agar pembelajaran lebih meanarik dan lebih efektif. Media pembelajaran mencakup semua sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi selama proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk merangsang pemahaman dalam proses pembelajaran. Media *Liquid Crystal Display* adalah perangkat yang digunakan untuk mengomunikasikan sesuatu dalam bentuk pesan, gambar atau video dengan memfokuskan penglihatan dalam

⁴⁰ Azhar Arshad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013), hal 18

satu objek. Karena proses pembelajaran yang mengandalkan penglihatan sebagai penerima informasi dan pengetahuan diharapkan mampu meminimalisir gangguan yang disebabkan oleh sekitar ataupun diri sendiri. Kemudian dalam penggunaan media LCD dengan menerapkan gaya belajar visual akan mudah menerima gagasan, konsep, data dan informasi yang dikemas dalam bentuk gambar yang ditampilkan dengan menggunakan sebuah teknologi modern seperti *LCD* sebagai penunjang proses pembelajaran. Jadi, pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran melalui sebuah perantara *LCD* yang dimana hal ini dipilih atas pertimbangan yang utama yang diharapkan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya media yang menunjang proses pembelajaran dengan berbasis teknologi seperti *LCD* maka pada saat pembelajaran konsentrasi belajar siswa akan menjadi terarah tanpa adanya gangguan.⁴¹

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Untuk minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari

⁴¹ Mohammad Boby Habibi, *Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)

luar.⁴² Terdapat kalimat yang unik mengenai minat yaitu “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content*”. Kalimat ini mempunyai makna bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati oleh siswa akan diperhatikan terus menerus oleh siswa yang disertai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal aktivitas tertentu tanpa adanya yang menyuruh. Bila ditelaah lagi, minat merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan yang besar merupakan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan yang disenangi.⁴³

Sedangkan Belajar dapat diartikan sebuah hubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Yang dimana terdapat perubahan tingkah laku yang tidak dapat dijelaskan. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu. Jadi, belajar ialah perubahan tingkah laku yang didasarkan kegiatan atau usaha.⁴⁴

Minat belajar merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Serta suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan

⁴² The liang Gi, *Cara Belajar Yang baik Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta:Gajah Mada Pers, 2004)

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

⁴⁴ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Semetara itu, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁵

Menurut kutipan yang ditulis oleh Crow and Crow mengatakan bahwa minat belajar siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁶ Minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.⁴⁷

b. Macam- Macam Minat Belajar

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

⁴⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),. 121

⁴⁷ Ibid, 122

personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikolog

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁴⁸

Bukan hanya dari ketiga minat diatas. Menurut Abd. Rahman Shaleh, berdasarkan arahnya minat belajar siswa dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- a. Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu

⁴⁸ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta,2014), 149-150

pengetahuan atau memang karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.⁴⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kutipan yang ditulis oleh Slameto dalam dalam buku yang berjudul manajemen kelas menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

⁴⁹ Abd. Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), 265.

sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.⁵⁰

d. Indikator minat belajar

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

1. Ketertarikan untuk belajar dapat dikatakan apabila seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan tertarik terhadap pembelajaran. Dalam ranah ini siswa akan akan rajin dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang yang diminati dan akan antusias tanpa beban untuk melakukan hal yang diinginkan. Dalam ketertarikan ini dapat dilihat dari semangat dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu.
2. Perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain yang tidak berkepentingan. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajari. Perhatian ini meliputi, mendengarkan penjelasan dalam belajar, mencatat materi dan mau bertanya ketika terdapat materi yang kurang dimengerti.

⁵⁰ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *manajemen kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 150

3. Motivasi ialah suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar sebagai berikut:

- a. Pemberian penghargaan.
- b. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan.
- c. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.⁵¹

Jadi, minat belajar merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kebutuhan. Semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, semakin besar dan dalam minat itu. Menurut Slameto yang telah menjelaskan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar minat dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini dikarenakan ada minat siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan minat yang kuat dalam topik atau subjek tertentu dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk selalu belajar dan secara langsung mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar.⁵²

e. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 130

⁵² Hidi, S. & Renninger, K.A. *The four-phase model of interest development*, (Educational Psychologist (2006)), 41 (2), 111-127

Minat belajar adalah dorongan atau ketertarikan untuk mempelajari, mengeksplorasi, atau mengagumi sesuatu. Ini mencerminkan ketertarikan yang kuat terhadap subjek tertentu dan seringkali terkait dengan kebutuhan yang dirasakan. Semakin besar minat terhadap suatu subjek, semakin tinggi intensitas pembelajaran terhadapnya, sesuai dengan tingkat kebutuhan dan minat yang ada. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, tidak menutup kemungkinan minat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini karena siswa tertarik untuk selalu belajar terus menerus.⁵³

Dalam minat belajar berkaitan juga dengan konsentrasi belajar, karena merujuk pada kemampuan peserta didik untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengabaikan gangguan yang tidak relevan. Konsentrasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan efektif dan mengingatnya untuk jangka waktu yang lebih lama.⁵⁴ Sehingga akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan dan dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk selalu belajar dan secara langsung mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar.⁵⁵

B. Telaah Penelitian Terdahulu

⁵³ Ibid, 122

⁵⁴ R. Aviana dan F.F Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang", (*Jurnal Pendidikan sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1))

⁵⁵ Hidi, S. & Renningger, K.A. *The four-phase model of interest development*, (*Educational Psychologist* (2006)), 41 (2), 111-127

1. Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Iman Palembang. Ditulis oleh Liberti yang dibuat pada tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen yaitu eksperimen *The experiment desaign*, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi. Kemudian, hasil dari penelitian ini yaitu dalam penggunaan media LCD pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang tergolong cukup baik dan tepat. Karena dari hasil yang telah diteliti terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen dikategorikan sedang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket pada 31 orang siswa, siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar tinggi berjumlah 7 orang (22,5%). Yang dikategorikan sedang berjumlah 18 orang (58,06%) dan yang dikategorikan rendah berjumlah 6 orang (19,03%). Sedangkan untuk kelas kontrol dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket pada 31 orang siswa. Siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar tinggi berjumlah 4 orang (12,9%), yang dikategorikan sedang berjumlah 21 orang (67,7%) dan yang dikategorikan rendah berjumlah 6 orang (19,3%).⁵⁶

⁵⁶ Liberti, *Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Iman Palembang*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2018.

Selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu memiliki relevansi dengan variabel X1 yaitu Media Liquid Crystal Display. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel independen penelitian hanya Media Liquid Crystal Display tanpa menyertakan variabel X lain, Jika variabel Y minat belajar. Maka di judul terbaru minat belajar ada pada variabel X₂ dan lokasi penelitian di SMP Nurul Iman Palembang.

2. Pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Karangnom Kabupaten Paten Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022. Ditulis oleh Putri Arafah yang dibuat pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data skala likert yang memiliki 5 alternatif jawaban. Dengan hasil penelitian bahwa dalam penggunaan media LCD proyektor terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 3 karanganom klaten utara tahun 2021/2022 terdapat pengaruh. Yang dibuktikan dengan signifikansi uji regresi linear sederhana yang lebih kecil dari signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,466 > 2,101$, maka hipotesis penelitian ini di terima. Kemudian koefisien determinisasi menunjukkan nilai sebesar 0,555 yang artinya variabel media LCD proyektor mempengaruhi variabel minat belajar siswa sebesar 55,5% sedangkan

44,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.⁵⁷

Selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pada tema mengenai penggunaan media LCD . Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabelnya. Untuk penelitian yang ditulis oleh peneliti minat belajar pada variabel X_2 buka variabel terikat Y dan lokasi tempat penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangnom Kabupaten Paten Klaten.

3. Pengaruh Minat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang. Dengan penulis Marta Vergina Tarigan yang dibuat pada tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Kemudian, hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh dengan menggunakan uji korelasi yang menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.213 < 0.667 > 0.278$). dengan presentase hasil angket minat belajar 76,96 yang dikategorikan baik berada dalam interval 61%-80% dan 78,24% dikategorikan baik berada di interval 61%-80%. Sedangkan untuk pengaruh kedua variabel sebesar 44.4%.⁵⁸

⁵⁷ Putri Arafah, *Pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Karangnom Kabupaten Paten Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi Universitas Widya Dharma Klaten 2022.

⁵⁸ Marta Vergina, *Pengaruh Minat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021

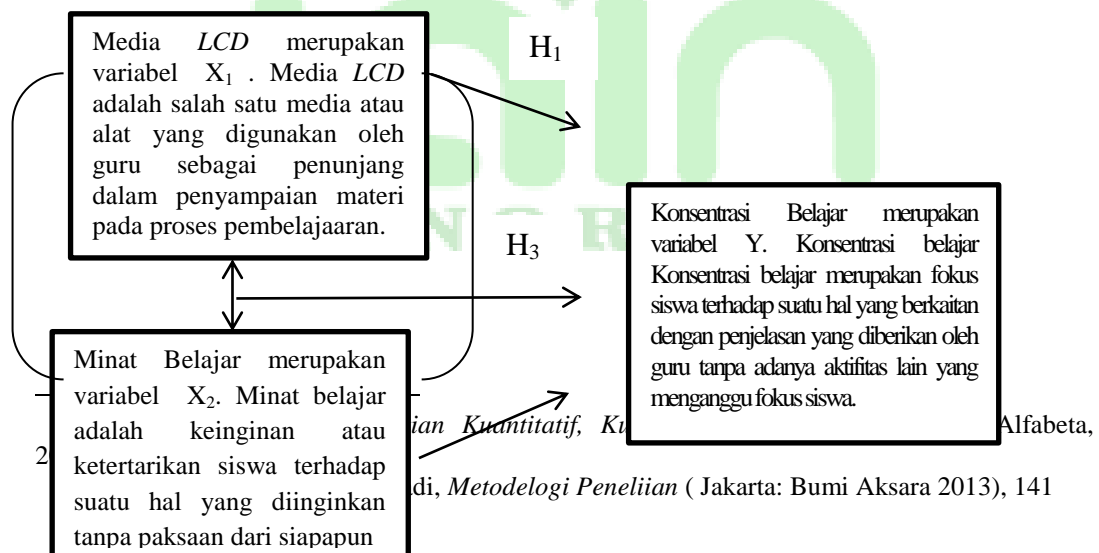
Selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pada tema mengenai minat dan konsentrasi belajar. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabelnya. Untuk penelitian yang ditulis oleh peneliti minat belajar pada variabel X_2 , bahan ajar dan lokasi tempat penelitian berada di SMKN 1 Tambang Riau Pekanbaru.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹ kerangka berfikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.⁶⁰

Dari landasan teori di atas dapat disimpulkan kerangka berfikir

sebagai berikut:



H₂

Gambar 1.1: Grafik Kerangka Berfikir

Keterangan:

X₁ : Media *Liquid Crystal Display*

X₂ : Minat Belajar

Y : Konsentrasi Belajar

Skema tersebut menunjukkan bahwa Media *Liquid Crystal Display* (X₁) dan Minat belajar (X₂) menunjukkan variabel bebas. Sedangkan Konsentrasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:⁶¹

H₁: Pengaruh yang signifikan media *Liquid Crystal Display* terhadap konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Man 2 Madiun.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Man 2 Madiun.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara media *Liquid Crystal Display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Man 2 Madiun.

⁶¹ Ibid, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat korasional. Variabel merupakan semua yang berbentuk subjek atau objek yang oleh peneliti dijadikan bahan untuk pengamatan. Dan dengan menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Ada tiga macam variabel, yaitu :⁶²

- a. Variabel bebas (*Independent*) yang terdiri dari variabel X_1 yaitu media *Liquid Crystal Display* dan variabel X_2 yaitu Minat Belajar.
- b. Variabel terikat (*Dependent*) yang terdiri dari variabel Y yaitu konsentrasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dituju pada penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 yang berada di Jl. Sumber Karya No.5 Taman kota Madiun Mojorejo. Dengan luas tanah 19.495 m^2 . Lokasi yang sangat strategis dan

⁶² Ibid, 61.

aman lalu lintas menjadi momok penting agar dapat dilirik oleh siswa ataupun orang tua yang menginginkan anak sekolah di MAN 2 Kota Madiun.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari. Yang dimana pada waktu ini peneliti sudah secara langsung terjun dilapangan untuk melakukan aktivitas penelitian yang akan dijadikan data penulisan skripsi nantinya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁶³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial I dan 2. Kemudian dari kelas XI dari jurusan Model (Jurusan model merupakan kelas unggulan yang mempunyai sistem pembelajaran dua tahun pembelajaran umum, satu tahun pembelajaran olimpiade untuk mengikuti lomba olimpiade). Jadi, keseluruhan populasi yang akan dijadikan bahan penelitian sebanyak 75 siswa-siswi.

2. Sampel

⁶³ Ibid, 80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus representatif (mewakili).⁶⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan anggota samael dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁵ Karena peneliti mengambil kelas yang berbeda dalam penelitianya. Besaran sampel tergantung akan keinginan kita untuk meneliti yang artinya dalam sampel tidak terdapat besaran baku. Suharsini Arikunto mengatakan bahwa pada populasi mengandung arti keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah populasi yang telah ditetapkan. Menurut Suharsini Arikunto mengatakan jika subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa sampel penelitian ini adalah 75 subjek yang diambil semua karena subjek dalam penelitian kurang dari 100.⁶⁶

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Media *Liquid Crystal Display* (X_1)

⁶⁴ Ibid, 81.

⁶⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Penerbit Alfabeta; Bandung 2018) 81

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi C; Jakarta; Rineka Cipta) 104

Liquid Crystal Display merupakan salah satu media atau alat yang digunakan oleh guru sebagai penunjang dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Media ini sangat diperlukan oleh guru karena melihat murid pada zaman sekarang yang lebih tertarik untuk melihat sebuah tayangan daripada dijelaskan melalui ceramah.

2. Minat belajar (X_2)

Minat belajar merupakan keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang bisa menumbuhkan motivasi untuk terus belajar pada sesuatu yang menurutnya menarik untuk selalu dipelajari.

3. Konsentrasi Belajar (Y)

Konsentrasi belajar merupakan fokus siswa terhadap suatu hal yang berkaitan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa adanya aktifitas lain yang mengganggu fokus siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data tentang media *Liquid Crystal Display*, minat belajar, konsentrasi belajar, digunakan angket dengan jawabannya dikelompokkan menjadi 4 jawaban yaitu “sangat Setuju”, “setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3.1.
Instrumen Angket Media Liquid Crystal Display

Variabel	Indikator	No item		Butir Soal
		(+)	(-)	
Media <i>Liquid Crystal Display</i> (LCD) (X_1)	a. Media pendukung presentasi dengan menggunakan perantara powerpoint yang disertai video	1,2	3,4	4

	b. Berkomunikasi dengan baik antara guru dan siswa	5,6	7	3
	c. Menjelaskan materi secara jelas dengan menampilkan penjelasan melalui powerpoint	8	9	2
	d. Menciptakan materi pembelajaran yang baik	10	11	2
	e. Mengaitkan materi dengan video yang diatautkan dengan media lcd melalui youtube.	12, 13	14	3
Jumlah				14

Tabel 3.2.
Sebaran Angket Minat Belajar

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No item		Butir Soal
			(+)	(-)	
Minat Belajar (X ₂)	Ketertarikan Belajar	a. Semangat mengikuti pembelajaran.	1,2,3	4,5,6	6
		b. Mengerjakan tugas tepat waktu	7	8,9	3
	Perhatian	c. Mendengarkan penjelasan dalam belajar	10, 11, 12	13, 14	5
		d. Mencatat materi belajar	15	16	2
		e. Bertanya mengenai materi yang belum dimengert	17	18	2

		i			
	Motivasi	f. Pemberian penghargaan	19	20	2
		g. Kondisi dan Konsekuensi yang menyenangkan	21	22	2
		h. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	23	24, 25	3
Jumlah					25

Tabel 3.3.
Sebaran Angket Konsentrasi Belajar

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No item		Butir Soal
			(+)	(-)	
Konsentrasi belajar (Y)	Kognitif	a. Ingatan	1	2	2
		b. Pemahaman	3	4,5,6	4
		c. Penerapan	7,8,9	10,11	5
		d. Evaluasi	12,13	14,15	4
	Efektif	e. Penerimaan	16,17	18	3
		f. Respon	19	20	2
		g. Penghayatan	21	22,23	3
	Psikomotorik	h. Adanya gerakan anggota badan yang tepat	24	25	2
		i. Kecakapan ekspresi non verbal	27	28,29	3
Jumlah					29

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan menggunakan Angket.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁶⁸

Skala yang digunakan yaitu skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶⁹ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

⁶⁷ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

⁶⁸ Ibid, 142.

⁶⁹ Ibid, 93.

Tabel 3.4.
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang Media *Liquid Crystal Display* (variabel X_1), Minat belajar (variabel X_2) dan konsentrasi belajar (variabel Y) siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁰ Jadi, validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitung yaitu dengan menggunakan *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁰ Ibid, 121.

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

\sum_x = Jumlah nilai seluruh nilai x

\sum_y = Jumlah seluruh nilai y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian antara nilai x dan y

N = *Number of cases*

Untuk keperluan uji validitas dan realibilitas instrumen dalam penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungam validitas item instrumen terhadap 14 item soal variabel media *liquid crystal display* dinyatakan valid semua dengan pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 14. Adapun untuk mengetahui skor angket untuk uji validitas variabel media *liquid crytal display* dapat dilihat di lampiran 4.

Pada variabel minat belajar, dari 25 item soal pernyataan dinyatakan valid semua dengan nomor pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada variabel konsentrasi belajar, dari 29 item soal pernyataan dinyatakan valid semua dengan nomor pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel konsentrasi belajar dapat dilihat di lampiran 6.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel media *liquid crystal display* dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10. Sedangkan hasil perhitungan validitas item soal instrumen minat belajar dapat dilihat secara terperinci dalam lampiran 11 dan hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel konsentrasi belajar dapat dilihat pada lampiran 12.

Kemudian dari hasil perhitungan validitas-validitas item instrumen diatas ini, sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 3.5.
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penelitian Variabel Media *Liquid Crystal Display*

No Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,483	0,361	Valid
2.	0,482	0,361	Valid
3.	0,440	0,361	Valid
4.	0,505	0,361	Valid
5.	0,510	0,361	Valid
6.	0,654	0,361	Valid
7.	0,682	0,361	Valid
8.	0,653	0,361	Valid
9.	0,676	0,361	Valid
10.	0,747	0,361	Valid
11.	0,695	0,361	Valid
12.	0,469	0,361	Valid
13.	0,598	0,361	Valid
14.	0,757	0,361	Valid

Tabel 3.6.
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Variabel Minat
Belajar

No Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
-----------------------	----------------	-------------------	------------

1.	0,729	0,361	Valid
2.	0,731	0,361	Valid
3.	0,629	0,361	Valid
4.	0,748	0,361	Valid
5.	0,603	0,361	Valid
6.	0,597	0,361	Valid
7.	0,506	0,361	Valid
8.	0,393	0,361	Valid
9.	0,619	0,361	Valid
10.	0,421	0,361	Valid
11.	0,644	0,361	Valid
12.	0,586	0,361	Valid
13.	0,640	0,361	Valid
14.	0,466	0,361	Valid
15.	0,466	0,361	Valid
16.	0,513	0,361	Valid
17.	0,496	0,361	Valid
18.	0,467	0,361	Valid
19.	0,513	0,361	Valid
20.	0,506	0,361	Valid
21.	0,567	0,361	Valid
22.	0,654	0,361	Valid
23.	0,590	0,361	Valid
24.	0,624	0,361	Valid
25.	0,642	0,361	Valid

Tabel 3.7.
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Variabel
Konsentrasi Belajar

No Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,476	0,361	Valid
2.	0,467	0,361	Valid
3.	0,622	0,361	Valid
4.	0,458	0,361	Valid
5.	0,501	0,361	Valid
6.	0,446	0,361	Valid
7.	0,478	0,361	Valid
8.	0,382	0,361	Valid
9.	0,460	0,361	Valid
10.	0,454	0,361	Valid
11.	0,601	0,361	Valid
12.	0,585	0,361	Valid
13.	0,685	0,361	Valid

14.	0,575	0,361	Valid
15.	0,520	0,361	Valid
16.	0,496	0,361	Valid
17.	0,387	0,361	Valid
18.	0,616	0,361	Valid
19.	0,475	0,361	Valid
20.	0,533	0,361	Valid
21.	0,413	0,361	Valid
22.	0,386	0,361	Valid
23.	0,372	0,361	Valid
24.	0,562	0,361	Valid
25.	0,619	0,361	Valid
26.	0,639	0,361	Valid
27.	0,437	0,361	Valid
28.	0,580	0,361	Valid
29.	0,616	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Item soal instrumen dalam penelitian ini ada 68 soal, terdiri dari 14 soal untuk variabel X_1 (*Media Liquid Crystal Display*), 25 soal untuk variabel X_2 (Minat belajar), dan 29 soal untuk variabel Y (Konsentrasi belajar) siswa kelas XI Man 2 Kota Madiun.

b. Uji Realibilitas

Realibitas adalah ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁷¹

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

data yang sama. Jadi realibilitas instrumen adalah konsistensi instrumen dalam fungsinya sebagai alat ukur.⁷²

Ada beberapa rumus yang sering dijumpai dalam pengujian realibilitas instrumen, namun yang sering digunakan adalah *alpha cronbach* dengan nilai koefisien reabilitas yang dihasilkan pada pengujian > 0.6 maka instrumen mempunyai reabilitas yang baik dan jika nilai koefisien reabilitas yang dihasilkan pada pengujian < 0.6 maka instrumen tidak mempunyai reabilitas yang baik, dengan rumus sebagai berikut:⁷³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau
banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Total varian butir pertanyaan

σ_t^2 = Total varian

Maka dari itu berikut perhitungan reliability pada variabel X_1 ,
 X_2 dan Y :

1. Uji Realiablity variabel media *liquid crystal display*

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Penerbit Alfabeta; Bandung 2018)121.

⁷³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Dari hasil perhitungan realibilitas menggunakan *SPSS* dapat diketahui nilai reliabilitas variabel media *liquid crystal display* yaitu:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	14

Gambar 1.2. Output Reliability Statistic Media Liquid Crystal Display

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai reliabilitas 0.860 kemudian dikonsultasikan dengan *cronbach Alpha* > 0.6 sehingga terdapat nilai reabilitas pada instrumen yang dinyatakan baik dengan nilai $0.860 > 0.6$. Maka dapat diartikan bahwasannya butir-butir pernyataan pada angket media *liquid crystal display* mampu mengambil data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama.

2. Uji Realiablity variabel minat belajar

Dari hasil perhitungan realibilitas menggunakan *SPSS* dapat diketahui nilai reliabilitas variabel minat belajar yaitu:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	25

Gambar 1.3. Output Reliability Statistic Minat Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai reliabilitas 0,914 kemudian dikonsultasikan dengan *cronbach Alpha* > 0.6 sehingga terdapat nilai reabilitas pada instrumen yang dinyatakan

baik dengan nilai $0.914 > 0.6$. Maka dapat diartikan bahwasannya butir-butir pernyataan pada angket minat belajar mampu mengambil data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama.

3. Uji Reliability variabel konsentrasi belajar

Sedangkan untuk perhitungan variabel konsentrasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	29

menggunakan *SPSS* yaitu:

Gambar 1.4. Output reliability statistic Konsentrasi Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai reliabilitas 0,898 kemudian dikonsultasikan dengan *cronbach Alpha* > 0.6 sehingga terdapat nilai reabilitas pada instrumen yang dinyatakan baik dengan nilai $0.898 > 0.6$. Maka dapat diartikan bahwasannya butir-butir pernyataan pada angket konsentrasi belajar mampu mengambil data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan mendapatkan jawaban yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Analisa Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁴ Kemudian, untuk mengkategorikan data dari hasil analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh Azhar yang dikutip oleh Ivan fanani Qomusuddin, Siti Romlah sebagai berikut :

Tabel 3.8.
Pedoman Pengkategorian Data

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standart Deviasi⁷⁵

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan uji berikut ini:

a. Uji Normalitas

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 226

⁷⁵ Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 53.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov*.⁷⁶

Hipotesis:

H_0 : Berdistribusi normal

H_1 : Tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : Frekuensi

f_{ki} : Frekuensi kumulatif

$$z : \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keputusan:

H_0 ditolak apabila $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam

⁷⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016), 204.

analisis regresi linear. Uji linieritas dilakukan untuk mencari model garis regresi dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linear

H_1 : Garis regresi non linear

Statistik Uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *sig.* pada *Deviation From Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0.05 atau 0.01

Keputusan:

H_0 Ditolak apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dengan penjelasan:

- Jika diperoleh nilai probalitas > 0.05 maka hubungan antara variabel (x) dengan (y) ialah linear.
- Jika diperoleh nilai probalitas < 0.05 maka hubungan antara variabel (x) dengan (y) ialah tidak linear.⁷⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan sebuah uji untuk menguji apakah dalam penggunaan model regresi terjadi ketidaksamaan variansi pada satu penelitian kepada penelitian lainnya. Karena model regresi yang dikatakan baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menguji keberadaan heterokedastisitas yang diantaranya menggunakan

⁷⁷ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produkthe Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (January 2010): 4.

metode grafik, uji *glejser*, uji *rank korelasi spearman*, uji *park*, uji *breusch-pagam-godfrey*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heterokedastisitas dengan menggunakan *SPSS*. Interpretasi Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig dengan α .⁷⁸

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Dengan statistik uji:

P-Value : Ditunjukkan oleh nilai sig pada *Deviation from linerity*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,1

Dari hal diatas maka dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan tolak H_0 jika $P-Value < \alpha$

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ialah uji yang dilakukan pada regresi berganda. Tujuan uji multikolinieritas pada penelitian yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda hasilnya menemukan korelasi antara variabel bebas atau variabel terikat. Dalam uji multikolinieritas memiliki dampak yang besar pada besarnya sebuah variansi dan kovarians sehingga kemungkinan akan sulit mendapatkan tafsiran atau estimasi yang tepat dan akan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar sehingga berdampak pada nilai hitung statistik uji t yang akan membuat pengaruh variabel

⁷⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, n.d. 2014), 310

bebas pada variabel terikat tidak signifikan. Dalam pengujian uji multikolinieritas banyak metode yang dapat digunakan diantaranya ialah metode *leaner*, kondisional *indexs*, *variace inflation factor* (VIF), *variance decomposition proportions* (VDP), uji *farrar* dan *glauber*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *variace inflation factor* (VIF) karena dalam penggunaan metode ini jauh lebih mudah jika digunakan pada perangkat *software*. Jika pada uji multikolinieritas ditemukan nilai VIF < 10 maka bisa diartikan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan jika hasil uji multikolinieritas ditemukan nilai VIF > 10 maka bisa diartikan terdapat masalah multikolinieritas.⁷⁹

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ialah teknik statistik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁰ Regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas. Jika dalam analisis linear sederhana ditemukan nilai > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika terdapat nilai < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Model regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah dimana x digunakan untuk memprediksi y, sebagai berikut:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

Keterangan:

⁷⁹ Ibid. 325-326

⁸⁰ Eko Putra, "Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan Dengan Variabel Intervening Service Quality", *e- jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2 (2014), 91.

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

β_0 : *intercept* (titik potong) populasi

β_1 : *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

ε : *error* (residual) ($\varepsilon = (y - \hat{y})$)

\hat{Y} : estimasi atau taksiran nilai y

$\beta_0 = b_0$: estimasi atau taksiran dari *intercept populasi* bila $x = 0$

$\beta_1 = b_1$: estimasi atau taksiran dari *slope* populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen, apabila $b_1 (+)$ maka naik dan apabila $b_1 (-)$ maka turun.

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b. Langkah kedua yaitu menghitung koefisien determinasi atau menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

f. Regresi Linear Berganda dengan Dua Variabel Bebas

Uji regresi linier berganda dengan dua variabel bebas merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Langkah-langkah untuk memperoleh

model/persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n x_2^2][\sum_{i=1}^n x_1 Y] - [\sum_{i=1}^n x_2 Y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2}$$

$$b_2 = \frac{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2 Y] - [\sum_{i=1}^n x_1 Y][\sum_{i=1}^n x_1 x_2]}{[\sum_{i=1}^n x_1^2][\sum_{i=1}^n x_2^2] - [\sum_{i=1}^n x_1 x_2]^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

- $\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$
- $\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$
- $\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n x_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n x_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$

b. Langkah kedua menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 (koefisien determinasi/ proporsi keragaman/

variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan

oleh model regresi, yang biasanya dinyatakan dalam persen.⁸¹



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, yang berlokasi di jalan Sumber Karya No. 5, telah diakui sebagai sekolah yang mengembangkan program kelas model dan keterampilan. Pengakuan ini berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor 4/00.6/17.a/98, tertanggal 20 Februari 1998, yang bertujuan untuk mencapai prestasi unggul bagi para siswa yang lulus dari sekolah tersebut.

⁸¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2012)152-161.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai tindakan telah dilakukan, baik dalam proses seleksi calon peserta didik maupun dalam pendidikan yang diberikan oleh para guru. Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan mulai dari tingkat daerah hingga nasional, bahkan mengirim siswa ke luar negeri. Program-program khusus juga diberikan kepada siswa yang berbakat dan cerdas, serta kepada mereka yang memiliki kemampuan biasa, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai prestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada tahun ajaran 2010/2011, madrasah aliyah negeri 2 madiun menerima siswa baru untuk kelas X regular dan akselerasi dengan nilai akreditasi yang sangat baik (Akreditasi A). berdasarkan keputusan dewan akreditasi madrasah provinsi Jawa Timur, Man 2 Madiun memperkuat identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang profesional dengan standart yang tinggi, sehingga tidak lagi diragukan keberadaanya.

Dengan pengalaman dalam mengelola pendidikan dari awal berdirinya hingga menjadi MAN 2 MODEL DAN KETRAMPILAN, yang didukung fasilitas dan sumber daya yang memadai, MAN 2 Madiun mengembangkan Program Unggulan sebagai materi tambahan yang bernilai tinggi bagi lulusan, meliputi : Kegiatan Ekstrakurikuler. Dinamakan kelompok belajar, yaitu kelompok belajar wajib dan kelompok belajar pilihan terdiri dari : Keagamaan, meliputi: Mukhadarah, baca Allapangan, kepramukaan, PMR, seni budaya, meliputi : Hadrah, band, seni rupa, dan teater. Karya ilmiah remaja bimbingan belajar intensif bagi kelas XII (BBI) serta kursus-kursus, meliputi: kursus komputer, kursus

belajar bahasa Inggris, kursus bahasa Arab, kursus setir mobil, dan kursus menjahit. Kelompok pengayaan bagi yang berprestasi dan kelompok remedi digunakan untuk membantu siswa yang belum tuntas belajar.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

Posisi MAN 2 Madiun yang sangat strategis terletak di jalan Sumber Karya No. 5, di Taman Mojorejo, Madiun. Lokasi ini memiliki keunggulan karena berdekatan dengan kecamatan dan area perkotaan di wilayah Taman. MAN 2 Madiun berbatasan dengan kecamatan Taman di utara, kecamatan Mangunharjo di selatan, kecamatan Margobawero di timur, dan kecamatan Wungu di barat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

1. Visi MAN 2 Madiun

“Mewujudkan Insan Berakhlak mulia, Ketrampilan, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”.

2. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

1. Menumbuh kembangkan sikap dan tingkah laku serta amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.
6. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
7. Mengembangkan life skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
10. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
11. Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman nilai-nilai 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada semua anggota komunitas madrasah..
- 2) Untuk memperluas dan meningkatkan praktik shalat berjamaah dhuhur dan dhuha serta membaca Al-Qur'an.

- 3) Untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan bebas dari polusi.
- 4) Meningkatkan kesadaran warga madrasah tentang kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dalam kaitannya dengan pelastarian lingkungan.
- 5) Untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan ramah lingkungan.
- 6) Untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dan kesadaran lingkungan.
- 7) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan tujuan mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 8) Mendorong pertumbuhan tim olahraga dan tim kesenian baik ditingkat provinsi maupun nasional.
- 9) Mendorong siswa berprestasi untuk mengikuti olimpiade dalam bidang matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, komputer, bahasa arab, dan bahasa Inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.

4. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

- a. Nama Sekolah : MAN2 Madiun
- b. Alamat Sekolah : Jalan Sumber Karya Nomor 05
- c. Desa/ Kelurahan : Desa Mojorejo
- d. Klarifikasi geografis : Perkotaan
- e. Kecamatan : Taman

- f. kabupaten/Kota : Kota Madiun
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 63139
- i. Kode Area/No telf : (0351) 462869
- j. Kode Area/No. Fax : -
- k. Akses Internet : Ada Provider Telkomsel
- l. E-mail : man2madiun@kemenag.go.id
- m. Website : -
- n. Sekolah dibuka tahun : 1998
- o. Status sekolah : Negeri
- p. NSS : 131135770002
- q. NIS : -
- r. Akreditasi sekolah : A
- s. Status Mutu : Standar pelayanan minimal (SPM)
- t. Waktu Penyelenggaraan : Pagi





B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Media *Liquid Crystal Display* Siswa Kelas XI

MAN 2 Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai Media *Liquid Crystal Display*, peneliti menggunakan metode survei langsung yaitu survei yang dilakukan dengan menyebar pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sampel akan terdiri dari 75 siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun, yang terdiri dari kelas XI IPS 1, IPS 2 dan XI Model. Selanjutnya, skor jawaban angket akan disebarkan kepada responden, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Media *Liquid Crystal Display*

Media LCD					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	3	4.0	4.0	4.0
	30	2	2.7	2.7	6.7
	31	5	6.7	6.7	13.3
	32	2	2.7	2.7	16.0
	33	5	6.7	6.7	22.7
	34	4	5.3	5.3	28.0
	35	3	4.0	4.0	32.0
	36	2	2.7	2.7	34.7
	37	4	5.3	5.3	40.0
	38	3	4.0	4.0	44.0
	39	7	9.3	9.3	53.3
	40	4	5.3	5.3	58.7
	41	7	9.3	9.3	68.0
	43	3	4.0	4.0	72.0
	44	8	10.7	10.7	82.7
	45	3	4.0	4.0	86.7
	46	4	5.3	5.3	92.0
	47	5	6.7	6.7	98.7
	48	1	1.3	1.3	100.0
Tot al		75	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa skor nilai minimum dari media *liquid crystal display* adalah 29 dengan frekuensi 3 responden. Sedangkan untuk skor maksimum adalah 48 dengan 1 responden. Selanjutnya unruk deskriptif data statistik dari media *liquid crystal display* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Media *Liquid Crystal Display*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media LCD	75	29	48	38.79	5.485
Valid N (listwise)	75				

Pada tabel deskripsi statistik di atas didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari media *liquid crystal display* adalah 29 dan nilai maksimum

adalah 48, nilai mean 38.79 dan nilai *standar deviation* adalah 5.487. untuk pengkategorian data rendah, sedang dan tinggi menggunakan pedoman rumus sebagai berikut:

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 38.79 - 1 (5.487)$$

= $X < 33.309$ (dibulatkan menjadi $X < 33$) sehingga skor nilai termasuk berkategori rendah. Skor nilai disiplin yang termasuk berkategori rendah yaitu skor 29, 30, 31, 32.

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 38.79 - 1 (5.485) \leq X < 38.79 + 1(5.485)$$

= $33.309 \leq X < 44.271$ (dibulatkan menjadi $33 \leq X < 44$) sehingga skor nilai $33 \leq X < 44$ atau skor nilai yang berada di antara 33 – 44 termasuk berkategori sedang. Skor nilai media *liquid crystal display* yang termasuk berkategori sedang yaitu skor nilai 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44.

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 38.79 + 1(5.485) \leq X$$

= $44.271 \leq X$ (dibulatkan menjadi $44 \leq X$) sehingga skor nilai termasuk berkategori tinggi. Skor nilai media *liquid crystal display* yang termasuk berkategori tinggi yaitu skor nilai 45, 46, 47, 48.

Dari hasil perhitungan di atas mengenai pengkategorian rendah, sedang dan tinggi kemudian dibuatlah tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengkategorian Skor Nilai media *liquid Crystal Display*

Skor Nilai	F	Presentase	Kategor
$44 \leq X$	13	16.1%	Tinggi

$33 \leq X < 44$	50	66.6%	Sedang
$X < 33$	12	17.3%	Rendah
Total	75	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa kelompok tingkatan skor angket, frekuensi dan persentasenya, sehingga dapat menyatakan bahwa pengelompokan tingkatan tinggi mempunyai frekuensi 13 dengan persentase sebesar 16.1%. jumlah responden tingkat sedang sebanyak 50 responden dengan persentase 66.6% dan pada bagian tingkatan rendah terdapat 12 responden dengan persentase 17.3%.

Oleh karena itu, setelah melalui tahapan data, maka dapat disimpulkan bahwa media *liquid crystal display* di Man 2 Madiun berada di tingkatan sedang karena persentase tertinggi ada pada tingkat sedang yaitu 66.6%.

2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar, peneliti menggunakan metode survei langsung, yaitu dengan menyebar angket kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sampel akan terdiri dari 75 siswa kelas XI di Man 2 Kota Madiun yang terdiri dari kelas XI IPS 1, IPS 2, XI MODEL. Selanjutnya, skor jawaban angket disebarkan kepada responden, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Minat Belajar

		Minat belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	1.3	1.3	1.3
	52	2	2.7	2.7	4.0

53	1	1.3	1.3	5.3
54	5	6.7	6.7	12.0
55	1	1.3	1.3	13.3
56	1	1.3	1.3	14.7
58	5	6.7	6.7	21.3
59	4	5.3	5.3	26.7
60	2	2.7	2.7	29.3
61	5	6.7	6.7	36.0
63	4	5.3	5.3	41.3
64	6	8.0	8.0	49.3
65	5	6.7	6.7	56.0
66	2	2.7	2.7	58.7
67	4	5.3	5.3	64.0
68	5	6.7	6.7	70.7
69	2	2.7	2.7	73.3
70	5	6.7	6.7	80.0
71	1	1.3	1.3	81.3
72	1	1.3	1.3	82.7
73	2	2.7	2.7	85.3
74	1	1.3	1.3	86.7
75	3	4.0	4.0	90.7
77	2	2.7	2.7	93.3
81	1	1.3	1.3	94.7
85	1	1.3	1.3	96.0
87	2	2.7	2.7	98.7
88	1	1.3	1.3	100.0
Tot al	75	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa skor nilai minimum dari minat belajar adalah 48 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan untuk skor maksimum adalah 88 dengan 1 responden. Selanjutnya unruk deskriptif data statistik dari minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik Minat belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat belajar	75	48	88	65.28	8.500
Valid N (listwise)	75				

Pada tabel deskripsi statistik di atas didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari minat belajar adalah 48 dan nilai maksimum adalah 88, nilai mean 65.28 dan nilai *standar deviation* adalah 8.500. Untuk pengkategorian data rendah, sedang dan tinggi menggunakan pedoman rumus sebagai berikut:

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 65.28 - 1(8.500)$$

= $X < 56.78$ (dibulatkan menjadi $X < 56$) sehingga skor nilai termasuk berkategori rendah. Skor nilai disiplin yang termasuk berkategori rendah yaitu skor 48, 52, 53, 54, 55.

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 65.28 - 1(8.500) \leq X < 65.28 + 1(8.500)$$

= $56.78 \leq X < 73.78$ (dibulatkan menjadi $56 \leq X < 73$) sehingga skor nilai $56 \leq X < 73$ atau skor nilai yang berada di antara 56 – 73 termasuk berkategori sedang. Skor nilai minat belajar yang termasuk berkategori sedang yaitu skor nilai 56, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72.

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 65.28 + 1(8.500) \leq X$$

= $73.78 \leq X$ (dibulatkan menjadi $73 \leq X$) sehingga skor nilai termasuk berkategori tinggi. Skor nilai minat belajar yang termasuk berkategori tinggi yaitu skor nilai 73, 74, 75, 77, 78, 79, 81, 85, 87, 88.

Dari hasil perhitungan di atas mengenai pengkategorian rendah, sedang dan tinggi kemudian dibuatlah tabel berikut:

Tabel 4.6
Pengkategorian Skor Nilai Minat Belajar

Skor Nilai	F	Presentase	Kategori
$73 \leq X$	13	17.3%	Tinggi
$56 \leq X < 73$	52	69.4%	Sedang
$X < 56$	10	13.3%	Rendah
Total	75	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa kelompok tingkatan skor angket, frekuensi dan persentasenya, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengelompokan tingkatan tinggi mempunyai frekuensi 13 dengan persentase sebesar 17.3%. Jumlah responden tingkat sedang sebanyak 52 responden dengan persentase 69.4% dan pada bagian tingkatan rendah terdapat 10 responden dengan persentase 13.3%.

Oleh karena itu, setelah melalui tahapan data, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar di Man 2 Madiun berada di tingkatan sedang karena persentase tertinggi ada pada tingkat sedang yaitu 69.4%.

3. Deskripsi Data Tentang Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Madiun

Untuk memperoleh informasi mengenai Media *Liquid Crystal Display*, peneliti menggunakan metode survei langsung yaitu survei yang dilakukan dengan menyebar angket kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sampel akan terdiri dari 75 siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun, yang terdiri dari kelas XI IPS 1, IPS 2 dan XI Model. Selanjutnya, skor jawaban angket akan disebar

kepada sampel data dan dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar

		Konsentrasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	1.3	1.3	1.3
	56	1	1.3	1.3	2.7
	60	3	4.0	4.0	6.7
	62	1	1.3	1.3	8.0
	63	1	1.3	1.3	9.3
	64	2	2.7	2.7	12.0
	65	1	1.3	1.3	13.3
	66	3	4.0	4.0	17.3
	67	1	1.3	1.3	18.7
	70	3	4.0	4.0	22.7
	71	2	2.7	2.7	25.3
	72	1	1.3	1.3	26.7
	73	1	1.3	1.3	28.0
	76	2	2.7	2.7	30.7
	77	2	2.7	2.7	33.3
	78	1	1.3	1.3	34.7
	79	2	2.7	2.7	37.3
	81	4	5.3	5.3	42.7
	82	4	5.3	5.3	48.0
	83	1	1.3	1.3	49.3
	84	3	4.0	4.0	53.3
	85	5	6.7	6.7	60.0
	86	3	4.0	4.0	64.0
	87	3	4.0	4.0	68.0
	88	1	1.3	1.3	69.3
	89	5	6.7	6.7	76.0
	90	1	1.3	1.3	77.3
	91	3	4.0	4.0	81.3
	92	2	2.7	2.7	84.0
	93	4	5.3	5.3	89.3
	94	5	6.7	6.7	96.0
	97	1	1.3	1.3	97.3
	98	1	1.3	1.3	98.7
	100	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa skor nilai minimum dari minat belajar adalah 55 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan untuk skor maksimum adalah 100 dengan 1

responden. Selanjutnya unruk deskriptif data statistik dari minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Deskriptif Statistik Konsentrasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi Belajar	75	55	100	80.81	11.292
Valid N (listwise)	75				

Pada tabel deskripsi statistik di atas didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari konsentrasi belajar adalah 55 dan nilai maksimum adalah 100, nilai mean 80.77 dan nilai *standar deviation* adalah 11.363 untuk pengkategorian data rendah, sedang dan tinggi menggunakan pedoman rumus sebagai berikut:

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 80.77 - 1(11.363)$$

= $X < 69.407$ (dibulatkan menjadi $X < 69$) sehingga skor nilai termasuk berkategori rendah. Skor nilai konsentrasi belajar yang termasuk berkategori rendah yaitu skor 55, 56, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67.

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 80.77 - 1(11.363) \leq X < 80.77 + 1(11.363)$$

= $69.407 \leq X < 92.133$ (dibulatkan menjadi $69 \leq X < 92$) sehingga skor nilai $69 \leq X < 92$ atau skor nilai yang berada di antara 69 – 92 termasuk berkategori sedang. Skor nilai minat belajar yang termasuk berkategori sedang yaitu skor nilai 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92.

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 69.407 + 1(11.363) \leq X$$

= $92.133 \leq X$ (dibulatkan menjadi $92 \leq X$) sehingga skor nilai termasuk berkategori tinggi. Skor nilai minat belajar yang termasuk berkategori tinggi yaitu skor nilai 93, 94, 98, 100.

Dari hasil perhitungan di atas mengenai pengkategorian rendah, sedang dan tinggi kemudian dibuatlah tabel berikut:

Tabel 4.9
Pengkategorian Skor Nilai Konsentrasi belajar

Skor Nilai	F	Presentase	Kategori
$92 \leq X$	14	15.9%	Tinggi
$69 \leq X < 92$	49	65.6%	Sedang
$X < 69$	12	18.5%	Rendah
Total	75	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa kelompok tingkatan skor angket, frekuensi dan presentasinya, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengelompokan tingkatan tinggi mempunyai frekuensi 14 dengan presentase sebesar 15.9%. jumlah responden tingkat sedang sebanyak 49 responden dengan presentase 65.6% dan pada bagian tingkatan rendah terdapat 12 responden dengan presentase 18.5%.

Oleh karena itu, setelah melalui tahapan data, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar di Man 2 Madiun berada di tingkatan sedang karena presentase tertinggi ada pada tingkat sedang yaitu 65.6%.

C. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data dari variabel yang sedang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.07836630
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.053
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dengan nilai signifikansi pada pengujian normalitas *Kolmogorof Smirnov* sebesar 0.200, disimpulkan bahwa *P-value* (0.200) > α (0.05), Sehingga H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Oleh karena itu, data telah memenuhi prasyarat uji dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilaksanakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear.⁸² Berikut perhitungan uji linearitas:

⁸²Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produkthe Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (January 2010): 4.

1. Uji linearitas media *liquid crystal display* terhadap konsentrasi belajar

Tabel 4.11
Uji Linearitas Media Liquid Crystal Display Terhadap Konsentrasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar * Media Lcd	Between Groups	(Combined)	2680.833	18	148.935	1.235	.267
		Linearity	1188.893	1	1188.893	9.857	.003
		Deviation from Linearity	1491.941	17	87.761	.728	.762
Within Groups			6754.554	56	120.617		
Total			9435.387	74			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0.762 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang mengandung arti bahwa terdapat signifikansi antara variabel media *liquid crystal display* dan konsentrasi belajar di kelas XI Man 2 Kota Madiun.

2. Uji linearitas minat belajar terhadap konsentrasi belajar

Tabel 4.12
Uji Linearitas Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	4055.987	27	150.222	1.312	.203
		Linearity	956.965	1	956.965	8.361	.006
		Deviation from Linearity	3099.022	26	119.193	1.041	.440
Within Groups			5379.400	47	114.455		
Total			9435.387	74			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0.440 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih dari α (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang mengandung arti bahwa terdapat signifikansi antara variabel minat belajar dan konsentrasi belajar di kelas XI Man 2 Kota Madiun.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan sebuah uji untuk menguji apakah dalam penggunaan model regresi terjadi ketidaksamaan variansi pada satu penelitian kepada penelitian lainnya. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai p – *Value* $> \alpha$ (0,05) dan terjadi heterokedastisitas apabila P -*Value* $< \alpha$. Pada penelitian ini, untuk menguji heterokedastisitas dengan menggunakan *SPSS* dengan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik uji:

P -*Value* : Ditunjukkan oleh nilai sig pada *Deviation from linerity*

α :Tingkat signifikansi yang
dipilih 0,05 atau 0,1

Dari hal diatas maka dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan tolak H_0 jika $P\text{-Value} < \alpha$.

Untuk mengetahui hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.433	7.566		.982	.329
	Media Lcd	-.061	.124	-.058	-.493	.624
	Minat Belajar	.048	.080	.071	.604	.548

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* pada variabel media *liquid crystal display* (X_1) sebesar (0.624) dan nilai *Sig* untuk variabel minat belajar (X_2) sebesar (0.548). pada tabel tersebut, nilai *Sig* kedua variabel lebih dari α (0.05) sehingga keputusan dari uji heterokedastisitas penelitian ialah H_0 diterima yang artinya residual kedua variabel independen tidak menunjukkan terjadinya heterokedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara kedua variabel bebas yang terdapat dalam model regresi linear berganda. Untuk mengetahui uji multikolonieritas dengan menggunakan *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Multikoloneritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Media Lcd	.985	1.016
	Minat Belajar	.985	1.016

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (1.016) $<$ 10 yang berarti kedua variabel bebas dalam model regresi linear berganda tidak terjadi multikoloneritas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Media *Liquid Crystal Display* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Man 2 Kota Madiun

Untuk menentukan apakah penggunaan media *liquid crystal display* memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti

dalam analisis regresi linear sederhana yang dilanjut dengan uji hipotesis dan yang terakhir adalah perhitungan *R Square*. Berikut perhitungan analisis regresi linear sederhana menggunakan *SPSS*:

Tabel 4.14
Uji *Coefficients* Media *Liquid Crystal Display* Terhadap Konsentrasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.471	8.822		5.948	.000
	Media Lcd	.731	.225	.355	3.244	.002

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B ialah 52.471 dan pada media LCD (b_1) ialah 0.731. Dari data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 52.471 + 0.731.X_1$$

Dari rumus persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui jika setiap terjadi peningkatan terhadap variabel X_1 (media *liquid crystal display*) terhadap variabel Y (konsentrasi belajar) akan meningkat sebesar 1%.

Tahap selanjutnya, untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara media LCD terhadap konsentrasi belajar di kelas XI Man 2 Madiun, maka peneliti melakukan pengujian yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15

Tabel Anova Media *Liquid Crystal Display* Terhadap Konsentrasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1188.893	1	1188.893	10.524	.002 ^b
	Residual	8246.494	73	112.966		
	Total	9435.387	74			

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Lcd

Hipotesis:

H_0 : Media *Liquid Crystal Display* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

H_1 : Media *Liquid Crystal Display* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (0.002) yang kesimpulannya adalah nilai (0.002) < (0.05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa diartikan Media *Liquid Crystal Display* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun.

Langkah berikutnya ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh Media *Liquid Crystal Display* terhadap konsentrasi belajar. Berikut perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 4.16
Model Summary Media *Liquid Crystal Display* Terhadap Konsentrasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.114	10.629

a. Predictors: (Constant), Media Lcd

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara Media *Liquid Crystal Display* terhadap konsentrasi belajar yaitu sebesar 0.126 yang artinya presentase pengaruh Media *Liquid Crystal Display* terhadap konsentrasi belajar sebesar 12.6% dan sisanya sebesar 87.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Man 2 Kota Madiun

Untuk menentukan apakah minat belajar memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linear sederhana yang dilanjut dengan uji hipotesis dan yang terakhir adalah perhitungan *R Square*. Berikut perhitungan analisis regresi linear sederhana menggunakan *SPSS*:

Tabel 4.17
Uji *Coefficient* Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.430	9.701		11.177	.000
	Minat Belajar	-.423	.147	-.318	-2.870	.005

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B ialah (108.430) dan pada minat belajar (b_1)

ialah (-0.423). Dari data tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 108.430 + (-0.423).X_1$$

Dari rumus persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui jika setiap terjadi penurunan terhadap variabel X_2 (minat belajar) terhadap variabel Y (konsentrasi belajar) akan menurun sebesar 1%.

Tahap selanjutnya, untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap konsentrasi belajar di kelas XI Man 2 Madiun, maka peneliti melakukan pengujian yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.18
Tabel Anova Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	956.965	1	956.965	8.240	.005 ^b
	Residual	8478.422	73	116.143		
	Total	9435.387	74			

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Hipotesis :

H_0 : Minat belajar tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

H_1 : Minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (0.005) yang kesimpulannya adalah nilai $(0.005) \leq (0.05)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa diartikan minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun.

Langkah berikutnya ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh minat belajar terhadap konsentrasi belajar. Berikut perhitungan menggunakan *SPSS*:

Tabel 4.19
Model Summary Minat Belajar terhadap konsentrasi belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.089	10.777

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara minat belajar terhadap konsentrasi belajar yaitu sebesar 0.101 yang artinya presentase pengaruh minat belajar terhadap konsentrasi belajar sebesar 10.1% dan sisanya sebesar 89.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

c. Analisis Data Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Man 2 Madiun

Untuk mengetahui apakah *media liquid crystal display* dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun, peneliti menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Adapun langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari analisis regresi linear berganda yang dilanjut menghitung *R Square*.

Berikut perhitungan analisis regresi linear berganda yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan menggunakan *SPSS*:

Tabel 4.20
Uji *Coefficients* Media *Liquid Crystal Display* dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

D

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.403	13.304		5.968	.000
	Media Lcd	.660	.218	.320	3.021	.003
	Minat Belajar	-.370	.141	-.279	-2.628	.010

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B adalah (79.403) dan pada (b_1) adalah (0.660) dan pada (b_2) adalah (-0.370). sehingga berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan:

$$Y = b_0 - b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 79.403 - 0.660X_1 + (-0.370).X_2$$

Keterangan:

Y = Konsentrasi Belajar

X_1 = Media *Liquid Crystal Display*

X_2 = Minat Belajar

Dari rumus persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui jika setiap terjadi peningkatan terhadap variabel X_1 (media *liquid crystal display*) terhadap variabel Y (konsentrasi belajar) akan meningkat sebesar 1%. Dan jika terjadi penurunan terhadap variabel X_2 (minat belajar) terhadap variabel Y (konsentrasi belajar) akan menurun sebesar 1%.

Setelah langkah pertama sudah diketahui, selanjutnya peneliti melakukan analisis ada atau tidanya pengaruh media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun. Yang dimana peneliti melakukan uji *overall* dengan menggunakan *SPSS*. Berikut perhitungan uji dalam bentuk Anova:

Tabel 4.21
Tabel Anova Media *Liquid Crystal Display*
dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1910.875	2	955.437	9.142	.000 ^b
	Residual	7524.512	72	104.507		
	Total	9435.387	74			

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Media Lcd

Hipotesis:

H_0 : Media *Liquid Crystal Display* dan Minat Belajar tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

H_1 : Media *Liquid Crystal Display* dan Minat Belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

Dapat dilihat dari tabel anova diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang kesimpulannya adalah nilai $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa diartikan Media *Liquid Crystal Display* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun.

Setelah itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI Man 2 Madiun. Peneliti menggunakan *SPSS* untuk mencari nilai *R Square* dan diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Model Summary Media Liquid Crystal Display
dan Minat Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.180	10.223

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Media Lcd

Dari tabel model *Summary*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.203 antara media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar. Jika di persenkan, besar presentase pengaruh penggunaan media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar adalah 20.3% dan untuk sisanya 79.7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menulis terdapat 3 hal yang menjadi pokok penting dalam pembahasan, yaitu pengaruh media *liquid crystal display* terhadap konsentrasi belajar, pengaruh minat belajar terhadap konsentrasi belajar dan pengaruh media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar.

1. Pengaruh media *liquid crystal display* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

Dalam mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan media *liquid crystal display* di Man 2 Madiun, peneliti menggunakan instrument angket yang disebarakan kepada 75 responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh hasil analisis data mengenai media *liquid crystal display* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2

Madiun dengan menggunakan *SPSS* dengan hasil yang diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $(0.002) < \alpha (0.05)$, sehingga H_1 diterima dan artinya media *liquid crystal display* berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun.

Pada penelitian ini juga diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.126 yang berarti presentase pengaruh media *liquid crystal display* terhadap konsentrasi belajar siswa sebesar 12.6% dan sisanya 87.4% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Boby Habibi yang bahwasanya media *liquid crystal display* dipilih sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran melalui layar LCD sebagai perantara, yang dipilih karena pertimbangan utama untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar agar pemusatan siswa hanya pada satu objek sehingga akan lebih efektif dan efisien.⁸³

2. Pengaruh minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

Dalam mengumpulkan data penelitian berkaitan dengan minat belajar di Man 2 Madiun, peneliti menggunakan instrument angket yang disebarkan kepada 75 responden. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh hasil analisis data mengenai minat belajar terhadap konsentrasi

⁸³ Mohammad Boby Habibi, *Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)

belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun dengan menggunakan *SPSS* dengan hasil yang diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $(0.005) \leq \alpha (0.05)$, sehingga H_1 diterima dan artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun.

Pada penelitian ini juga diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.101 yang berarti presentase pengaruh minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa sebesar 10.1% dan sisanya 89.9% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwasanya intensitas kebutuhan yang dirasakan oleh individu akan secara signifikan mempengaruhi tingkat minat individu yang bersangkutan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar minat tidak menutup kemungkinan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Ini dikarenakan ada minat siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁸⁴

3. Pengaruh penggunaan media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun

Untuk menentukan pengaruh penggunaan media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun. Peneliti menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). 54-71

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*P-value*) untuk pengaruh media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun sebesar 0.000, yang nilai signifikansinya lebih kecil dari α (0.05). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa media *liquid crystal display* dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun.

Berdasarkan nilai *R Square* (R^2) besarnya pengaruh media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun adalah sebesar 0.203 atau 20.3%. Artinya, sebanyak 20.3% dari konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dijelaskan oleh faktor media *liquid crystal display* dan minat belajar. Sementara itu, sisanya sebesar 79.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani bahwasanya konsentrasi belajar memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya pada pembelajaran, dimana mereka mendengarkan, melihat, dan menanggapi guru serta mengabaikan gangguan lain. Untuk memungkinkan siswa mendengar, melihat dan menanggapi perlunya sebuah media sebagai alat ajar yang pendukung dalam proses pembelajaran seperti dengan penggunaan media Lcd untuk mempermudah guru mengajar. Kemudian, untuk memperkuat konsentrasi, guru perlu menerapkan berbagai strategi pengajaran,

memperhitungkan waktu pembelajaran dan istirahat. Dengan fokus yang kuat, diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi, yang membantu mereka aktif dalam proses pembelajaran, menyelesaikan masalah, dan mengambil tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Ini juga membantu menyusun bahan pembelajaran menjadi struktur yang bermakna bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi lingkungan sekitar mereka.⁸⁵



⁸⁵ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010) 24.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media *liquid crystal display* dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI Man 2 Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan yang diperoleh dari perhitungan *coefficients* diketahui $Y = 52.471 + 0.731.X_1$. Adapun nilai *P-value* sebesar (0.002) lebih kecil dari α (0.05), sehingga $0.002 < 0.05$ yang dimana H_1 diterima. Kemudian, nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0.126 yang dipresentasikan sebesar 12.6%. Hal ini menunjukkan bahwa media *liquid crystal display* (LCD) berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun dengan pengaruh sebesar 12.6%.
2. Persamaan yang diperoleh dari perhitungan *coefficients* diketahui $Y = 108.430 + (-0.423).X_1$. Adapun nilai *P-value* sebesar (0.005) lebih kecil dari α (0.05), sehingga $0.005 \leq 0.05$ yang dimana H_1 diterima. Kemudian, nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0.101 yang dipresentasikan sebesar 10.1%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun dengan pengaruh sebesar 10.1%.
3. Persamaan yang diperoleh dari perhitungan *coefficients* diketahui $Y = 79.403 - 0.660X_1 + (-0.370).X_2$. Adapun nilai *P-value* sebesar (0.000)

lebih kecil dari α (0.05), sehingga $0.000 < 0.05$ yang dimana H_1 diterima. Kemudian, nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0.203 yang dipresentasikan sebesar 20.3%. Dapat disimpulkan bahwa media *liquid crystal display* (LCD) dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas XI Man 2 Madiun dengan pengaruh sebesar 20.3%.

B. Saran

1. Bagi kepala masdrasah dan guru di Man 2 Madiun hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal itu dikarenakan dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Dan juga sebagai guru atau pendidik harus lebih membimbing siswa agar bisa paham mengenai pembelajaran.
2. Bagi siswa seharusnya bisa menahan hasrat diri agar tidak melakukan kegaduhan dan bertingkah tidak sesuai aturan yang terdapat dalam sekolahan.
3. Bagi orang tua siswa, seharusnya juga bisa membimbing bukan hanya pasrah pada pihak sekolahan saja.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi masa depan sebagai tambahan informasi dan referensi, khususnya dalam penelitian mengenai media *liquid crystal display* (LCD) dan minat belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian berikutnya

diharapkan dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afukurrohman. *Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Nurul Huda Serang Cilacap*, (Skripsi: Institut Agama Islam Imam Ghazali, Cilacap, 2011), 22-23
- Ahmadi, Cholid Narbuko Abu. *Metodelogi Peneliiian* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 141
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi C; Jakarta; Rineka Cipta) 104
- Anissatur Rosidah, S.Ag.,M.Pd.I., *Wawancara* (Man 2 Madiun, 12 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB)
- Aprilia Diana, Suranata Kadek, dan Dharsana ketuk, Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja. Diambil dari e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol.2, no. 1, Tahun 2014 (diakses pada tanggal 12 Januari 2024)
- Arafah, Putri. *Pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Karanganom Kabupaten Paten Klaten Tahun Pelajarn 2021/2022*, Skripsi Universtias Widya Dharma Klaten 2022.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 24-25
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013), hal 18
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013), hal 18
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta 2012), 181
- Bahadur, Birendra. *Liquid Crystal Display* (London: Science Publisher, Inc. by OPA Ltd 1984), 5
- Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodelogi Peneliiian* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 141
- Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, “*Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produkthe Body Shop Indonesia*,” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (January 2010): 4.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media,2016). 4-5
- Desy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.
- Desy Wulansari, Andhita *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 121
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta 1997), 26
- Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta,2014), 149-150

- Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *manajemen kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 150
- Fanani, Ivan, Qomusuddin, Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 53.
- Fraser, B. J. "Classroom Environment Instrumen Development, Validity and Applications, (*Application, Learning Envrnments Research*, 1(1), Tahun 1998), 7-33
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P.G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, (2021). 1(2), 161-170
- Habibi, Mohammad Bobby. *Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), 12
- HM Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 24.
- Haryoko, Sapto. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai alternatif Optimalasi Model Pembelajaran*, (Jurnal Edukasi Elektro 5, no 1 (2009)), 3
- Hidi, S. & Renningger, K.A. *The four-phase model of interest development*, *Educational Psychologist* (2006), 41 (2), 111-127
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 58
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, n.d. 2014), 310
- Liberti. *Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Terhadap Minat Belajar Sisa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Iman Palembang*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2018.
- Luh Putu Ayu Widya Ningsih, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Di Titl 3 SMK negeri 3 Singaraja, Diambil dari, (e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, no.1, Tahun 2014), diakses pada tanggal 12 Januari 2024
- M, Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mudjono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), 239
- Pekrun R, Goetz T, Titz, W & Perry R P, *Academic Emotions in Student Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative*, (*Educational Psychologist*, 37(2), 2002), 91-105
- P, Dewi. *Teaching Reading To Young Leaners Though Visualization Strategi*. First English and Literature International Conference, 1(2), 178-182.

- Putra, Eko. “Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Citra Swalayan Dengan Variabel Intervening Service Quality”, e- jurnal *Apresiasi Ekonomi*, 2 (2014), 91.
- R. Aviana dan F.F Hidayat. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*, (Jurnal Pendidikan sains Universitas Muhammadiyah Semarang, 3(1))
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pers, 2010) 81
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 5-6
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 74-76
- Sarminto, Parijo dan Utomo, “Pembelajaran Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan*, 9 no 10 (2016):1
- Seedy, J. E., & ShawMcMinn, P.G., *Diagnosing and Treating Computer-Related Vision Problem*. (Elsevier Health Sciences). (2002), 181
- Shaleh, Abd. Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), 265.
- Siti Zazak Soraya, Yuyun Sukmawati. “Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo”, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 no. 1, (2023): 35
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 130
- Smarloka, C, “Technology Integration For The New 21st Century Learner”, (*Journal Delta Pi Epsilon*), 50(1), (2008), 9-22
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60
- Sugiono, ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Penerbit Alfabeta;Bandung 2018) 81
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Penerbit Alfabeta;Bandung 2018)121.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 226
- Sukri, A, dan Purwanti E., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym*, (JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2013), 1
- Sukmawati, Anastisia Suci. et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 86
- Syahputra, Erwin. *Pengaruh Motivasi Belajar Sarana Prasarana Belajar*, (Universitas Islam Kediri, 2015), 50-56
- The liang Gi, *Cara Belajar Yang baik Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta:Gajah Mada Pers, 2004)

- Torkzadeh, G., & Koufteros, X., "The Moderating Effect in end User Computing Satisfaction Model", (*Journal of Management Information Systems*, 10(4), (1994), 187-214
- Vergina, Marta. *Pengaruh Minat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021
- Wahidin, Unang. *Implementasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2018)), 7
- Widyaningrum, Retno. *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016), 204.

